

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PROGRAM PENGELOLAAN LIMBAH RUMAH TANGGA SEBAGAI MEDIA TANAM

Sahid^{1*}, Wahyu Aji Kuncoro jati², Ainul Yaqin³, Sumini⁴, Putri Inayatul Maula⁵, Juwita Eka Lutfiyanti⁶, Sheima Maulidia Muhammad⁷, Aufa Hilmi Sayafudin Althof⁸, Fitri Nur Rohmah⁹, Milka Noviyatus Solikhah¹⁰, Lilis Sofiyanti¹¹, Anggi Indriyani¹², Ahmad Syarif Munolloh¹³, Shofia Ariyaningsih¹⁴.

¹Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Sains Al-Qur'an

^{2,5,6,7,13}Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Sains Al-Qur'an

^{3,8,9,10,14}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

^{4,11,12}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an

*)Email : kpm89sidorejo@gmail.com

Diterima 23 Maret 2023 / Disetujui 4 Mei 2023

ABSTRAK

Sampah menjadi masalah utama di Desa Sidorejo, jauhnya TPS menjadi masalah, sampah akan menumpuk setiap harinya dikarenakan sampah hanya akan diambil setiap seminggu sekali. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga juga menjadi faktor utama dalam penumpukan sampah di Desa Sidorejo pengelolaan sampah sangat diperlukan guna mengurangi sampah yang menumpuk. Dengan adanya program penanaman 100.000 bibit cabai dengan media tanam berupa sampah rumah tangga yang diadakan oleh Universitas Sains Al-Qur'an, masalah sampah yang menumpuk ini diharapkan akan sedikit teratasi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengumpulan sampah dan pengelolaan sampah 2) Aplikasi penerapan pemanfaatan sampah plastik sebagai media tanam. Artikel ini menggunakan metode kualitatif dimana jenis penelitiannya bersifat *field research*. Hasil dari penelitian bersifat lapangan ini adalah berupa deskriptif yaitu penyajian kalimat yang mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktifitas dan proses manusia secara apa adanya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sidorejo masih belum memiliki kesadaran dan pengetahuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik dan benar. Namun setelah adanya program penanaman 100.000 bibit cabai dengan media tanam sampah rumah tangga ini, masyarakat menjadi lebih paham dan mengetahui bagaimana sampah rumah tangga dikelola bahkan dapat dimanfaatkan menjadi media tanam

Keywords: Sampah, Kesadaran Masyarakat, Pengelolaan Sampah.

PENDAHULUAN

Sampah dalam Ilmu Kesehatan Lingkungan adalah sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau harus dibuang yang pada umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Sampah juga bisa diartikan sebagai semua zat atau benda yang tidak dipakai, bahan yang terbuang, tidak diinginkan lagi atau tidak diperlukan lagi sebagaimana fungsinya semula yang bersumber dari aktivitas manusia maupun alam. Sampah merupakan konsekuensi logis dari adanya aktivitas manusia. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah terutama aktivitas rumah tangga yang harus diolah. Secara umum pengelolaan sampah dilakukan dalam bentuk pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir atau pengolahan.

Saat ini sampah menjadi masalah serius, terutama di kota-kota besar di Indonesia. Semakin hari sampah yang dihasilkan semakin menumpuk. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2020, Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 67,8 juta ton. Sampah terbanyak berasal dari aktivitas rumah tangga yaitu sebanyak 37,3%. Jumlah/volume sampah tersebut sebanding dengan tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang/material yang digunakan sehari-hari. Perbandingan antara sampah yang diolah oleh pemerintah dengan sampah

yang dihasilkan oleh masyarakat tidak seimbang. Kemampuan kecepatan pemerintah untuk mengolah sampah tidak sebanding dengan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat setiap harinya, sehingga kita sering melihat tumpukan sampah yang tidak terangkut baik di pasar, pinggir jalan umum atau di kampung-kampung. Hal ini dipengaruhi oleh aktifitas manusia, penambahan jumlah penduduk dan ketersediaan ruang hidup manusia yang relatif tetap. Semakin maju gaya hidup manusia, semakin banyak sampah yang dihasilkan. (Slamet, 2014).

Hal ini sejalan dengan keadaan di Dusun Wanantara Desa Sidorejo dimana masalah yang dihadapi adalah tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah. Hal ini menyebabkan sampah tidak terkelola dengan baik. Masyarakat membuang sampah dengan mencampur antara sampah organik dan anorganik. Kondisi tersebut dapat dibuktikan dengan tidak adanya fasilitas pembuangan sampah di tempat-tempat umum seperti masjid, sekolah, dan balai desa sehingga mengakibatkan sampah berserakah di sepanjang pemukiman warga. Dan sampah yang dihasilkan masyarakat dibuang dengan keadaan bercampur antara organik dan anorganik. Pembuangan sampah yang tercampur dapat merusak dan mengurangi nilai material yang mungkin

masih dapat dimanfaatkan dari sampah-sampah tersebut.

Masalah sampah seringkali tidak menjadi bahan pemikiran bagi semua warga masyarakat terutama di Dusun Wanantara Desa Sidorejo. Sampah di rumah sering kali hanya sekedar dibuang dalam tong sampah. Selanjutnya sampah menjadi urusan pengumpul atau pengangkut truk sampah yang akan dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) satu kali dalam satu minggu, dilain pihak lahan kosong untuk dijadikan TPA semakin terbatas (Suryati, 2019).

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh tim pengabdian kepada masyarakat maka di temui beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Pentingnya peningkatan pengetahuan Sumber Daya Manusia dalam menghadapi masalah sampah, karena masih ditemui penduduk setempat, bahwa kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya masih rendah.
- b. Perlu adanya pengenalan pengolahan limbah rumah tangga sederhana yang dapat diterapkan untuk mengolah limbah rumah tangga menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan untuk masyarakat sekitar, misalnya pengelolaan sampah plastik sebagai media tanam.

Dari beberapa permasalahan yang dikemukakan maka tim pengabdian masyarakat mencoba melakukan

alternatif pemecahan masalah dengan menyusun kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pengelolaan sampah anorganik pada tingkat rumah tangga dengan membuat media tanam.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dimana mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktifitas dan proses manusia secara apa adanya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk : (1). Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengumpulan sampah dan pengelolaan sampah, khususnya pemisahan antara sampah organik dan anorganik, (2). Aplikasi penerapan pemanfaat sampah anorganik terutama sampah plastik sebagai media tanam. Untuk mencapai tujuan tersebut maka tim melakukan kegiatan secara bertahap yang dimulai dari kegiatan survey lokasi dan analisis masalah pada tanggal 3 Februari 2023, setelah mendapatkan kesepakatan dengan pihak desa maka tim memulai kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 4 September 2023. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah :

1. Ceramah (sosialisasi) dengan mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah, mulai dari

pengumpulan sampah, pemilahan sampah, dan pembuangan akhir.

2. Praktek pembuatan media tanam berbahan dasar sampah anorganik

Dusun Wanantara merupakan salah satu wilayah di Desa Sidorejo yang terletak di Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala desa, sampah merupakan permasalahan utama di lingkungan ini. Banyak sampah berserakan di pemukiman warga yang berasal dari aktivitas rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik. Hal ini semakin parah akibat tidak adanya tempat pembuangan sementara (TPS).

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat dengan salah satu program kerja pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai media tanam di Desa Sidorejo sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga terutama limbah plastik. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membangkitkan ide kreatif dalam pemanfaatan limbah plastik menjadi produk yang lebih bermanfaat, salah satunya adalah sebagai media tanam. Pemanfaatan sampah anorganik seperti botol plastik dan plastik kemasan bekas menjadi media taman merupakan hal baru bagi para ibu rumah tangga.

1. Kegiatan Sosialisasi

Tahap pertama, kegiatan pengabdian mengenai pengelolaan sampah di Desa Sidorejo dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi kepada perangkat desa, ibu-ibu PKK dan warga setempat. Sosialisasi

yang biasa dihasilkan oleh rumah tangga.

HASIL DAN DISKUSI

Pada kegiatan pengabdian ini diawali dengan mengunjungi Kantor Desa Sidorejo dalam rangka permohonan izin pengabdian. Tim pengabdian memperkenalkan diri beserta menjelaskan program kerja yang akan dilaksanakan selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Setelah mendengar pemaparan tim pengabdian, staf Desa Sidorejo menyambut dengan antusias kegiatan pengabdian tersebut karena salah satu programnya adalah meningkatkan wawasan warga dalam pengelolaan sampah di sekitar lingkungan Sidorejo. Ditambah lagi terdapat program unggulan dari Universitas Sains Al-Qur'an yaitu penanaman seribu bibit cabai dalam rangka memecahkan rekor MURI. Hal ini menjadi suatu peluang dalam pengapikasian pengolahan sampah rumah tangga yakni sampah plastik menjadi media tanam.

dilakukan dengan cara menghadiri rumah-rumah perangkat desa, menghadiri perkumpulan pengajian di masing-masing dusun yang ada di Desa Sidorejo yaitu Dusun Wanantara dan Dusun Pucung

Pandak. Sosialisasi dilaksanakan dengan cara memberikan pemaparan singkat mengenai pemilahan sampah dan cara memanfaatkan sampah agar lebih berguna. Materi yang diberikan sangat sederhana agar mudah diterima dan di praktikkan langsung oleh warga. Kegiatan sosialisasi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan mengenai tata cara pemilahan sampah, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya mengelola sampah agar tidak berdampak semakin buruk terhadap lingkungan, dan praktek pembuatan media tanam berbahan dasar sampah anorganik yang biasa dihasilkan oleh rumah tangga.

Dalam pelaksanaannya kegiatan pengelolaan sampah di Desa Sidorejo ini juga bekerja sama dengan ibu-ibu PKK dalam mempersiapkan desa binaan. Tim KPM dan ibu-ibu PKK bersama-sama memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah anorganik khususnya sampah plastik yang dapat dimanfaatkan sebagai media tanam.



Gambar 4.1 Kerjasama dengan PKK dalam rangka sosialisasi pengelolaan sampah



Gambar 4.2 Sosialisasi di Dusun Pucung Pandak

Tahap kedua, pengenalan alat dan bahan yang diperlukan pada proses praktek pengolahan limbah plastik. Alat dan bahan yang digunakan antara lain adalah pisau, gunting, paku, lilin, limbah plastik seperti botol minyak, plastik minyak kemasan, plastik bekas detergen dan sabun cuci piring, serta plastik bekas makanan ringan sebagai media tanam, tanah, bibit cabai, dan pupuk.

Kegiatan Pelaksanaan

Setelah dilakukan sosialisasi maka tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahap ini dimulai dari melakukan pengumpulan sampah plastik yang nantinya akan dijadikan sebagai media tanam. Pengumpulan sampah dilaksanakan oleh warga dengan mengumpulkan sampah di masing-masing rumah dengan menggunakan tong sampah. Dengan menerapkan hasil dari pada sosialisasi yang telah dilaksanakan masyarakat mulai melakukan pemilahan sampah. Sampah dipilah menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Selanjutnya tim pengabdian mulai mendatangi satu per satu rumah warga untuk mulai mengumpulkan sampah plastik sebagai media tanam. Banyak warga yang berpartisipasi dalam pengumpulan media tanam tersebut.



Gambar 4.3 Proses Pengumpulan Sampah

Setelah dilaksanakan tahap pengumpulan sampah maka selanjutnya adalah tahap persiapan media tanam. Tahap ini dilaksanakan dengan beberapa langkah diantaranya:

1. Memilih sampah plastik yang sesuai

Pertama-tama kita harus memilih sampah plastik yang sesuai dengan ukuran tanaman yang hendak kita tanam. Untuk menanam tanaman cabai yang berukuran kecil maka kita bisa memanfaatkan botol berukuran 500 ml atau lebih kecil atau sampah plastik dengan lebar 10 cm. Untuk tanaman berukuran sedang, kita bisa memanfaatkan botol berukuran 1 Liter atau sampah plastik berukuran 15 cm dan tanaman berukuran besar maka kita bisa memanfaatkan botol ukuran 2 Liter atau sampah plastik berukuran 20 cm.



Gambar 4.4 Proses Pemilahan Sampah

2. Memodifikasi bentuk botol

Pada umumnya bentuk botol mengecil atau mengerucut

pada bagian kepalanya. Jika tidak dimodifikasi, nantinya akan sulit melakukan perawatan tanaman cabai. Kita bisa memotong 1/3 bagian atas botol sehingga didapat bentuk seperti gelas besar, sehingga akan lebih leluasa merawat tanaman dan batang tanaman juga bisa tumbuh lebih optimal.

3. Memberikan lubang pori-pori drainase

Pembuatan lubang drainase tidak boleh sampai terlewatkan pada cara menanam bibit cabai dengan botol dan plastik bekas. Meski tanaman perlu air, namun bukan berarti airnya tergenang. Air yang disiramkan juga harus bisa lekas kering agar akar tanaman tidak mati atau malah busuk. Untuk membuat lubang pori, kita bisa melubangi dinding botol yang berperan sebagai pot menggunakan paku atau pisau.



Gambar 4.5 Proses Pemberian Lubang Drainase

4. Menanam bibit cabai

Jika media tanam yang terbuat dari sampah sudah siap, maka bisa segera dilaksanakan penanaman bibit cabai. Saat dilaksanakan penanaman. Alat dan bahan yang perlu disiapkan adalah sekop, cangkul, media tanam, bibit cabai Tipe KARA F1 berumur 2 bulan, pupuk organik granul, dan pupuk anorganik NPK Phonska Plus. Penanaman dilaksanakan di lingkungan RT 03 dan diikuti oleh seluruh tim pengabdian.



Gambar 4.6 Proses Penanaman Bibit Cabai

5. Merawat bibit cabai

Setelah dilaksanakan penanaman maka perlu juga melakukan perawatan yang meliputi penyiraman, pemupukan susulan serta penyiangan. Penyiraman dilaksanakan satu kali dalam satu hari.



Gambar 4.7 Proses Perawatan Bibit Cabai

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian diperoleh bahwa sebagian masyarakat belum memiliki kesadaran untuk

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara material maupun non material sehingga kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga bisa terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Ansar, Rahmat Sabani. 2022. Aplikasi Mesin Pemisah Biji dan Daging Buah pada Kelompok Perajin Dodol Nangka. *Jurnal Abdi Mas TPB*. 4(1): 109-114.

Khalil, Fakhrol. 2020. Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Sebagai Media Hidroponik di Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Mas TPB*. 3(2): 19-24.

mengelola sampah rumah tangga masyarakat masih mencampur adukkan sampah organik dan anorganik. Masyarakat juga belum memanfaatkan limbah plastik sebagai media tanam. Namun salah mengikuti kegiatan ini, masyarakat dapat mengetahui teknik sederhana budidaya tanaman cabai dengan memanfaatkan limbah bekas sebagai media tanam. Selain itu, keterampilan masyarakat meningkat setelah melakukan praktek langsung budidaya tanaman dengan memanfaatkan limbah bekas

Slamet, Agus. 2022. Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga sebagai Media Vertikutur di Lingkungan Batumaali Kelurahan Baadia Kota Baubau. Room of Civil Society Development.

Slamet, Juli. S. 2014. Kesehatan Lingkungan. Gadjah Mada University Press.

Yogyakarta Suryati, 2019. Bijak dan Cerdas mengolah sampah. Membuat kompos dari sampah rumah tangga. Agromedia Pustaka. Jakarta Selatan.

Setyobudi, Agus. Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Media Bagi Tanaman Pekarangan Rumah Di Desa Hansisi Kecamatan Semau Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*

<https://databoks.katadata.co.id/datapublik/2021/07/29/mayoritas-sampah->

nasional-dari-aktivitas-rumah-
tangga-pada-2020

<https://biodiversitywarriors.kehati.or.id/artikel/pemanfaatan-limbah-sampah-sebagai-media-tanam>